

Lunturnya Etika Berbudaya di Tengah Modernisasi

Oleh : Kaylana Timurkara

Abstrak

Modernisasi mengangkut dua nilai sekaligus yaitu nilai positif dan negatif. Menyesuaikan dengan bagaimana manusia mengimplementasikannya dalam kehidupan. Terjangan modernisasi membuat beberapa diantaranya menutup mata akan etika berbudaya. Berperilaku keluar dari etika berbudaya yang telah dicanangkan dari dahulu. Mengabaikan keberadaan etika dan menggusurnya dengan pemahaman budaya asing yang digandrungi generasi muda, tanpa melihat dampak yang mengikut di belakangnya. Bersembunyi di bilik tren yang digemari khalayak dan menghiraukan konsekuensi untuk dunia kedepannya.

Kata Kunci : *etika, kebudayaan, modernisasi*

Kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta *buddhayak* (bentuk jamak dari *buddhi*), hal-hal yang berhubungan dengan budi dan akal. Kebudayaan berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan, meliputi perilaku, kepercayaan, sikap, dan juga hasil kegiatan manusia itu sendiri. Fungsi kebudayaan adalah sebagai pedoman hidup manusia dalam berperilaku. Kebudayaan tercipta melalui interaksi manusia dengan alam, sehingga manusia adalah makhluk yang berbudaya. Manusia dan budaya tidak dapat dipisahkan, manusia dan budaya telah menyatu menjadi satu kesatuan sosial budaya dalam masyarakat.

Etika berasal dari bahasa Yunani *ethos*, yang berarti adat kebiasaan atau budi pekerti yang baik. Secara etimologis, etika adalah ilmu yang mempelajari tentang baik dan buruk, sikap, perilaku, kewajiban dan sebagainya. Etika memiliki arti sebagai nilai dan norma etika yang mengacu pada nilai-nilai yang menjadi pedoman seseorang atau sekelompok orang dalam berperilaku. Manusia sebagai individu sangat erat kaitannya dengan norma karena mempengaruhi cara orang menjalani kehidupannya, terutama perilakunya dalam masyarakat. Budaya etis adalah budaya yang mampu memajukan, membela, dan meningkatkan hakikat dan martabat manusia.

Berjalannya waktu, kebudayaan akan mengalami dinamika seiring dengan keterkaitan kehidupan manusia sebagai pencipta dan pemilik kebudayaan. Perubahan budaya adalah perubahan yang terjadi akibat ketidaksesuaian antara unsur-unsur budaya yang berbeda,

sehingga terjadi ketimpangan peran dalam kehidupan. Pembangunan dan modernisasi termasuk dalam kategori perubahan. Perubahan budaya dapat menyebabkan masalah, misalnya, jika perubahan itu justru mundur, maka perubahan tersebut akan berdampak negatif yang ditandai dengan terkikisnya etika dalam budaya masyarakat. Modernisasi sendiri merupakan suatu aksi transformasi total dari kehidupan pra-modern atau dalam artian teknologis serta organisasi sosial ke arah pola-pola ekonomis dan politis yang menjadi ciri-ciri negara barat yang stabil (Soerjono Soekanto : 2007)

Dikarenakan perkembangan zaman, kebudayaan kian meluntur. Perkembangan teknologi membuat budaya semakin dilupakan dan ditinggalkan, terutama oleh generasi muda. Saat ini, teknologi cenderung membuat generasi muda acuh tak acuh terhadap masalah sosial-budaya. Etika dalam budaya yang diusung oleh generasi muda semakin menghilang akibat pengaruh teknologi, dimana umumnya manusia harus saling berinteraksi, namun teknologi cenderung mengubah generasi muda saat ini menjadi individualis yang mengejar eksistensi di jejaring sosial.

Dampak dari modernisasi perilaku terhadap etika berbudaya, etika berbudaya ini hanya dipegang dan tetap dijalankan oleh kalangan orang tua. Salah satunya perihal bahasa, “Sebanyak 726 dari 746 bahasa daerah di Indonesia terancam punah karena generasi muda enggan menggunakan bahasa tersebut. Bahkan kini hanya tersisa 13 bahasa daerah yang memiliki penutur di atas satu juta orang. Itupun sebagian generasi tua” (Kompas, 14/11/2007). Selain perihal bahasa, budaya sopan santun di masyarakat juga memudar, dimana negara kita Indonesia sangat menjunjung tinggi sopan santun dalam kehidupan bermasyarakat. Sopan santun harus dilakukan dimana saja, kapan saja, dengan siapa saja, dan dalam keadaan apa saja. Generasi muda mulai keluar dari budaya sopan santun ini, dengan mulai tidak menghormati orang dengan kata atau perbuatan, tidak menyapa, tidak mencium tangan ketika mengucapkan salam, dan banyak lagi.

Alangkah baiknya sebagai generasi muda ikut ambil bagian dalam melestarikan etika dalam sebuah budaya di tengah gempuran arus modernisasi dan menjaga etika dalam budaya dimana saja kita berada. Selalu menerapkan nilai-nilai positif dalam berbagai aspek kehidupan. Sebab jika bukan generasi muda yang menjaga dan menjunjung tinggi etika berbudaya ini, modernisasi yang cepat akan menghapusnya. Dengan modernisasi yang begitu pesat saat ini, harus diimbangi dengan keyakinan yang kuat agar dapat mengendalikan diri dan terhindari dari hal-hal negatif. Dan perlu juga untuk menambah wawasan agar dapat berpikir cerdas.

Daftar Pustaka

Almalika, R . (2020) . Memahami Etika dan Estetika Manusia dalam Berbudaya . Diakses dari <https://www.google.com/amp/s/ilmu.lpkn.id/2021/01/05/memahami-etika-dan-estetika-manusia-dalam-berbudaya/amp/>

Supriyatno, H . (2019) . Lunturnya Budaya Tradisional di Era Digital . Diakses dari <https://www.harianbhirawa.co.id/lunturnya-budaya-tradisional-di-era-digital/>

Aspariyana . (2018) . Dampak Modernisasi Perilaku Terhadap Budaya . Diakses dari <https://teraju.umrah.ac.id/dampak-moderenisasi-perilaku-terhadap-budaya/>

Lesmana, N . (2016) . Lunturnya Budaya Sopan Santun . Diakses dari https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/nadhialsmana/lunturnya-budaya-sopan-santun_57d9642e2b7a6100486247ba